

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai eksistensi nilai tradisi ngaruwat lembur sebagai bentuk kecerdasan ekologis pada masyarakat Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung yang dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dipaparkan suatu simpulan, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, proses pelaksanaan tradisi upacara ngaruwat lembur dibagi dalam tiga tahap. Dalam tahap persiapan, terbagi menjadi dua fase, yakni penentuan waktu, tempat serta pengumpulan sesajen. Selanjutnya, tahap pelaksanaan yang rangkaian proses pelaksanaannya dimulai pukul 16.00 – 24.00 WIB dengan acara hiburan wayang kulit yang dipandu oleh dalang gelar selanjutnya dari pukul 24.00 – selesai barulah dilaksanakan ruwatan oleh dalang ruwat melalui pagelaran wayang golek. Dan terakhir tahap pasca pelaksanaan, masyarakat berkumpul bahkan berebut hasil dan sisa-sisa sesajen ruwatan.

Kedua, nilai – nilai kecerdasan ekologis yang terdapat dalam tradisi upacara ngaruwat lembur di Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung adalah menjaga dan melindungi sumber mata air sebagai sumber kehidupan masyarakat baik untuk konsumsi maupun untuk pertanian. Nilai – nilai kecerdasan ekologis lainnya yang dapat ditemukan pada tradisi upacara ngaruwat lembur yakni pemanfaatan pohon pisang menjadi pupuk organik pada pertanian. Petani memilih gedebog untuk dijadikan pupuk agar tanaman yang mereka tanam tumbuh dan tidak terserang oleh hama serta menghindari pemakaian pupuk kimia. Selanjutnya, penentuan arah pembangunan rumah mengikuti arah panggung pada saat upacara berlangsung, yakni arah timur. Rumah – rumah akan terkena paparan sinar matahari saat pagi hari dan diyakini sangat baik untuk kesehatan penghuninya, rumah tidak akan lembab.

Ketiga, upaya – upaya yang dilakukan agar eksistensi nilai tradisi upacara ngaruwat lembur tetap terjaga dan lestari, yakni adanya peran penting tokoh masyarakat sebagai pemegang kunci, adapun upaya-upaya yang dilakukan ialah: 1) Tokoh masyarakat yang menganut sistem kepercayaan biasanya akan berkumpul untuk mengadakan diskusi dan *sharing* terkait tradisi ini, dengan tujuan, mengajak pemerintah daerah untuk bekerjasama. Dari pengamatan dan pengalaman keberhasilan para petani, pemerintah daerah menyampaikan salah satu programnya melalui proses pelaksanaan tradisi upacara ngaruwat lembur yaitu Program Tani Mukti. 2) Melalui pendekatan dengan selalu melibatkan Karang Taruna pada setiap proses pelaksanaan tradisi upacara ngaruwat lembur ini, sehingga mereka dapat melihat dan menyerap serta menimbang nilai – nilai yang ada dalam tradisi ini tanpa berpikir keluar dari akidah agama Islam. 3) Membuat petisi dengan mengumpulkan semua tanda tangan masyarakat sebagai bentuk persetujuan mereka terhadap pelaksanaan tradisi ini untuk menghindari pro atau kontra yang berujung kekerasan di masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada apa yang sudah ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian dan wawancara di lapangan mengenai eksistensi nilai tradisi ngaruwat lembur sebagai bentuk kecerdasan ekologis di Kp. Panyandaan, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Masyarakat Kp. Panyandaan

Menurut hemat peneliti, belum seluruhnya masyarakat Kp. Panyandaan berkontribusi dalam menjaga nilai – nilai tradisi ini. Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan agar seluruh masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga nilai – nilai tradisi ini , sebagaimana fungsi sosial dari tradisi ini yaitu menyerap pesan – pesan yang bermanfaat untuk kehidupan. Menjaga nilai sosial seperti gotong royong, silaturahmi, tanggung jawab dan nilai ekologis dengan menempatkan diri sebagai kontrol lingkungan.

2. Pemerintah Desa Mandalamekar

Menurut hemat peneliti, pemerintah Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar belum sepenuhnya memberikan kontribusi pada pelestarian nilai – nilai dalam tradisi upacara ngaruwat lembur. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan untuk mengadakan pagelaran budaya yang ada di Desa Mandalamekar, seperti tradisi Ngaruwat Lembur, Benjang, Bajidor, Jaipong, Pencaksilat, Angklung, dll yang diadakan minimal dalam satu hari sebagai upaya pelestarian budaya dan tradisi di Desa Mandalamekar serta dijadikan sebagai acara rutin setiap tahun agar tradisi yang sudah lama ada tidak tergerus oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Prodi Pendidikan IPS FPIPS, UPI Bandung

Menurut hemat peneliti, bahwa belum ada penelitian mengenai nilai tradisi ngaruwat lembur sebagai bentuk kecerdasan ekologis di Prodi Pendidikan IPS UPI Bandung, maka peneliti merekomendasikan agar penelitian ini menjadi sumber kepustakaan bagi Prodi Pendidikan IPS agar dapat menambah pemahaman dan dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk menambah wawasan ke-IPS-an di lingkungan masyarakat.

4. Peneliti selanjutnya

Menurut hemat peneliti, batasan cakupan pada penelitian ini hanya pada tradisi ngaruwat lembur, maka peneliti merekomendasikan agar peneliti berikutnya, membahas tradisi yang lain karena di Kp. Panyandaan tradisi yang masih dilestarikan tidak hanya ngaruwat lembur, melainkan masih ada Benjang, Acara 7 Bulanan (nujuh bulan), Bajidor.

5. Peneliti sendiri

Menurut hemat peneliti, sebelumnya banyak informasi yang belum diketahui oleh peneliti terkait tradisi ngaruwat lembur. Dengan adanya penelitian ini, memberi dan menambah wawasan mengenai nilai tradisi ngaruwat lembur sebagai bentuk kecerdasan ekologis.

6. Mata Pelajaran IPS di Sekolah

Hasil penelitian ini sangat mendukung untuk menunjang pembelajaran IPS Kelas 8 di SMP/ MTs dengan KD 3.2 mengenai Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. Juga KD 4.2 yakni Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan